

## Budaya Mutu (Quality Culture) Universitas Ibnu Chaldun Jakarta

Suhardin\*

Universitas Ibnu Chaldun, Jakarta, Indonesia

E-mail: suhardin@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh terkait dengan implementasi budaya mutu (*quality culture*) pada Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta, institusi Pendidikan Tinggi Islam tertua di Jakarta. Budaya mutu diungkapkan dengan berawal pada pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), melakukan secara mandiri Audite Mutu Internal (AMI) dan Audite Mutu Eksternal oleh lembaga yang berwenang, Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) sesuai Program Studi dan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Riset ini dilakukan dengan metode Research and Development (R&D), mengembangkan tahapan Borg and Borg, yakni sepuluh langkah Borg untuk *Research and Development* (R&D), sehingga pada akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa budaya mutu (*quality culture*) tercipta atas komitmen segenap pihak untuk menerapkan, mengimplementasikan dan mengendalikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam segenap unit institusi yang bekerja secara berkesinambungan dan berkolaborasi, sehingga tercipta mutu berkelanjutan untuk mendapatkan yang terbaik.

**Kata Kunci:** Budaya Mutu, Sistem Penjaminan Mutu Internal, Audite Mutu Internal, Audite Mutu Eksternal.

### Abstract

*The objective study aims to describe in full and comprehensively related to the implementation of quality culture at Ibnu Chaldun University in Jakarta, the oldest Islamic Higher Education institution in Jakarta. Quality culture is expressed by starting with the development of the Internal Quality Assurance System, independently conducting Internal Quality Audit and External Quality Audit by authorized institutions, Independent Accreditation Institutions, according to the Study Program and the National Accreditation Board for Higher Education. This research was conducted using the Research and Development (R&D) method, developing the Borg and Borg stages, namely the ten Borg steps for Research and Development (R&D), so that in the end the researcher concluded that Quality Culture was created from the commitment of all parties to implement, implement and control the Internal Quality Assurance System in all institutional units that work continuously and collaboratively, so that sustainable quality is created to get the best.*

**Keywords:** *Quality Culture, Internal Quality Assurance System, Internal Quality Auditor, External Quality Auditor.*

<b>How to cite:</b>	Suhardin (2024) Budaya Mutu (Quality Culture) Universitas Ibnu Chaldun Jakarta, (5) 7
<b>E-ISSN:</b>	2722-5356
<b>Published by:</b>	Ridwan Institute

## Pendahuluan

Segeanap personal, komunitas, lembaga, organisasi, perusahaan dipastikan ingin menjadi yang terbaik, hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT jadilah kamu yang terbaik untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Tugas menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, mengharuskan diri, komunitas, lembaga, organisasi, dan perusahaan menjadi yang terbaik, karena ia harus menjadi *role model*, tauladan, contoh nyata yang akan ditiru, diikuti oleh orang lain, komunitas lain, lembaga lain, organisasi lain, Perusahaan lain. Kalau diri, komunitas, lembaga, organisasi, dan perusahaan itu tidak punya nilai lebih, maka tidak mungkin efektif mengajak diri orang lain, komunitas, lembaga, organisasi, dan perusahaan lain mengikutinya. Terbaik tersebut memerlukan desain, rancangan, perencanaan, pemetaan, tahapan, dan peta jalan (*road map*), dapat digambarkan dengan *milestone*. Terbaik tidak mungkin didapati dengan instan, tiba-tiba, dipaksakan. Rancangan tersebut diciptakan dalam bentuk sistem. Dalam Pendidikan Tinggi dikenal dengan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Penelitian tentang Penjaminan Mutu Internal pernah dipublis oleh Tuti Herlinda, dalam publikasi beliau menyatakan bahwa ketinggian kualitas Pendidikan Tinggi dipengaruhi oleh Budaya Mutu, hubungannya sangat significant pada temuan penelitian beliau. (Turi Hermelinda Meriana, 2020) Muhammad Basri, dalam publikasi beliau mengungkapkan bahwa layanan public yang dilakukan dalam Satuan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan budaya mutu. (Basri, 2011) Dimana budaya mutu berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) *satisfaction* ini dapat menjadikan Satuan Pendidikan tersebar luas di tengah-tengah *public*, sehingga hal tersebut menjadi promosi gratis untuk institusi.

Nasrul Amien melakukan publikasi terhadap hasil penelitiannya yang meliputi variabel budaya Pendidikan, budaya organisasi, budaya mutu dalam satuan pendidikan. (Amin & Siswanto, 2018) Penelitian beliau lebih khusus kepada Pendidikan Islam, dimana beliau menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan sebuah mutu pada satuan tersebut, harus dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan, sehingga mendapat kualitas yang sempurna.

Mutu secara sederhana diartikan tingkatan, derajat, peringkat, kualitas, ranking, standar yang ditetapkan pada sesuatu capaian, proses, pelayanan, hasil pada sebuah lembaga, baik lembaga penghasil produk, lembaga pelayanan tertentu, termasuk juga lembaga pendidikan, dasar, menengah dan Pendidikan Tinggi. Semua lembaga telah memiliki standar tertentu pada luarannya, demikian juga pada input, proses dan outcome.

Mutu disesuaikan dengan konteksnya, seperti mutu produk, mutu layanan, mutu pendidikan, mutu manajemen, mutu kesehatan dan keselamatan. (Dwi & Aspranawa, 2015) Mutu Produk, mengacu pada karakteristik dan fitur dari suatu produk yang menentukan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, mencakup pada aspek daya tahan, kinerja, estetika, dan keandalan. (Basri, 2011) Mutu layanan, mengacu pada tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan,

mencakup kecepatan layanan, keramahan staf, keterampilan profesional, dan kemampuan petugas layanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Mutu pendidikan, mengacu pada sistem pendidikan dan institusi mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa, mencakup kurikulum, metode pengajaran, kualifikasi guru, fasilitas pendidikan, dan hasil belajar siswa. (Hasan Baharun, 2015) Mutu dalam proses dan manajemen mengacu pada efisiensi dan efektivitas dari proses dan sistem manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan peningkatan berkelanjutan. (Zainiyati, 2010) Mutu kesehatan dan keselamatan mengacu pada sejauh mana suatu produk, layanan, atau proses aman digunakan dan tidak membahayakan kesehatan atau keselamatan pengguna. (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020)

Mutu konsep yang sangat luas dan melibatkan banyak aspek yang berbeda tergantung pada konteksnya. Pada intinya, mutu berhubungan dengan sejauh mana sesuatu memenuhi atau melampaui standar dan harapan yang telah ditetapkan. (Fadhli, 2020) Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip mutu, organisasi dan individu dapat meningkatkan kualitas produk, layanan, proses, dan hasil kerja mereka, serta meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan pengguna atau pelanggan. Mutu pendidikan tertuju pada mutu lulusan, mutu pelayanan, mutu manajemen dan mutu kesehatan dan keselamatan, sehingga dapat dikatakan bahwa mutu Pendidikan adalah kompleks, karena ia bukan hanya produk, tetapi juga pelayanan yang baik terhadap berbagai stake holder yang terlibat dalam institusi pendidikan.

Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana, kegiatan, instrument, bahan, materi, sehingga disebut dengan *total quality*, berfokus pada peningkatan kualitas di setiap aspek organisasi melalui keterlibatan semua anggota organisasi. (Feiby Ismail, 2005) *Total quality*, lebih di kembangkan pada manajemen, sehingga ditemukan istilah *Total Quality Management (TQM)* pendekatan holistik yang berfokus pada peningkatan kualitas di semua aspek organisasi melalui keterlibatan penuh semua anggota organisasi dan upaya berkelanjutan. (Hoy, W.K. & Miskel, 2013) Dengan mengutamakan kepuasan pelanggan, peningkatan berkelanjutan, dan pendekatan berbasis data, TQM membantu organisasi mencapai keunggulan kompetitif dan keberhasilan jangka panjang. Implementasi TQM yang efektif membutuhkan komitmen dari manajemen, pelatihan yang memadai, serta penggunaan alat dan teknik kualitas yang tepat.

Mutu bukan hanya diterapkan pada lembaga bisnis, juga di lembaga pelayanan dan pendidikan harus memastikan diri mengembangkan mutu. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajemen, sarana dan prasarana, pelayanan administrative, lulusan, pembelajaran, kurikulum, evaluasi, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta pembiayaan. (Krathwohl, 2001) Semua kelemahan pada mutu dari komponen tersebut bermuara pada rendahnya mutu lulusan dan kehilangan peminat terhadap lembaga tersebut.

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan yang tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat bekerja dengan baik, tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif, hal ini akan menjadi beban masyarakat dan menambah biaya kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Untuk mengimplementasikan mutu tersebut secara komprehensif, pertama, (*quality commitment*) manajemen pendidikan perlu membangun komitmen mutu, segenap pihak harus memiliki tekad untuk melakukan perubahan menuju yang lebih baik, meningkatkan mutu, ke arah kebaikan yang lebih paripurna dari segenap komponen.

Kedua, (*road-map quality*) membuat road map, jalan lurus untuk terciptanya gerakan mutu. Ketiga, (*self-vision*) menjiwai visi kepada segenap pihak, segenap personal yang terlibat dalam manajemen, bukan hanya milik pimpinan dan keempat (*up-date quality*) melakukan *up-grading* rencana secara terus menerus, sehingga rencana bukan hanya program usung, yang tidak ter *up-date*. (Marlina, 2022)

Mutu pada Lembaga Pendidikan harus dijadikan sebagai sebuah *system* yang dilakukan secara pergerakan (*movement*) sehingga terwujud sebuah budaya pada institusi tersebut, hal ini menjadi budaya mutu (*quality culture*). Budaya mutu (*quality culture*), sekumpulan nilai, keyakinan, dan praktik yang diterapkan oleh seluruh anggota organisasi untuk memastikan dan meningkatkan kualitas produk, layanan, dan proses secara terus-menerus. (Turi Hermelinda Meriana, 2020) Budaya mutu, pendekatan menyeluruh yang menekankan pentingnya kualitas (*quality*) dalam semua aspek operasi organisasi. Dengan membangun budaya mutu, organisasi dapat mencapai peningkatan berkelanjutan, kepuasan pelanggan, dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Implementasi budaya mutu memerlukan komitmen dari seluruh anggota organisasi, pendidikan dan pelatihan yang tepat, serta pendekatan yang sistematis dan berbasis data.

Langkah praktis yang harus dilakukan dalam mengembangkan budaya mutu pada Lembaga Pendidikan, pertama, *quality commitment*, komitmen terhadap kualitas, segenap sivitas akademika, mulai dari manajemen puncak hingga karyawan garis depan, memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas dalam segala hal yang mereka lakukan. Kedua, *customer oriented* fokus pada pelanggan, kepuasan pelanggan adalah prioritas utama. Organisasi berusaha memahami dan memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan dengan konsisten. (Winarsih, 2019) Ketiga, *continuous improvement*, peningkatan berkelanjutan, organisasi secara terus-menerus mencari strategi untuk meningkatkan proses, produk, dan layanan melalui inovasi dan adaptasi.

Keempat, *up-great capacity*, keterlibatan dan pemberdayaan karyawan, karyawan dilibatkan dalam upaya peningkatan kualitas dan diberikan wewenang untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan kualitas. Kelima, pendekatan berbasis data, keputusan dibuat berdasarkan analisis data yang akurat dan relevan untuk mengidentifikasi masalah dan peluang perbaikan. (Muadi Sofwani, Ismail MH, 2016) Keenam, *collaboration and cooperation*, kolaborasi dan kerjasama yang baik antara berbagai departemen dan tingkat dalam organisasi untuk mencapai tujuan kualitas. (Susriyati Mahanal, 2014)

Budaya mutu akan dapat memberikan keuntungan terhadap Lembaga Pendidikan (*Educational Institution*), setidaknya dapat dirasakan, pertama, (*satisfaction service*) produk dan layanan yang dihasilkan akan memenuhi atau bahkan melampaui harapan pelanggan, sehingga pelanggan memiliki kepuasan, dapat menginformasikan kepada prospek pelanggan yang lain, Perguruan Tinggi yang memiliki mutu tinggi tidak membutuhkan lagi promosi, karena promosi telah dilakukan oleh pelanggan yang sudah merasakan kepuasan dari Lembaga Pendidikan yang memuaskan tersebut. (Sarstedt Marko & Schloderer Matthias Peter, 2010) Kedua, (*retention and loyal*) meningkatkan loyalitas dan retensi pelanggan, ia akan bekerja untuk kemajuan Lembaga Pendidikan kita. (Marzano & Kendall, 2007)

Ketiga, (*efficiency and productivity*) meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan, menurunkan biaya, dan meningkatkan produktivitas. (Usman, 2011) Keempat, (*motivation and self-belonging*) meningkatkan rasa memiliki dan motivasi semua yang terlibat dalam manajemen, karena mereka memiliki kewenangan, mereka memiliki tanggungjawab, sehingga semua yang terlibat berpikir untuk memajukan Lembaga Pendidikan, bukan menjadi beban. Kelima, (*excellence and competitive*) memiliki keunggulan kompetitif di pasar. (Priambodo, 2022)

Dalam implementasi mutu di kelembagaan, pada umumnya menerapkan PDCA. PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) adalah siklus manajemen yang digunakan untuk pengendalian dan perbaikan berkelanjutan proses dan produk. (Nugroho, 2017) Metode ini membantu organisasi untuk merencanakan perubahan, melaksanakan perubahan, memeriksa hasilnya, dan mengambil tindakan lebih lanjut berdasarkan hasil tersebut. Langkahnya; pertama, *plan* (rencanakan), melibatkan perencanaan dan identifikasi masalah atau area yang memerlukan perbaikan. Kedua, *do* (laksanakan), rencana yang telah dibuat pada tahap sebelumnya diimplementasikan, kegiatan nyata, penguatan kompetensi dan pendokumentasian kegiatan. Ketiga, *check* (periksa), melibatkan pemeriksaan dan evaluasi hasil dari tindakan yang telah diambil, mengumpulkan data, analisis dan evaluasi.

Pada umumnya Perguruan Tinggi dalam penjaminan mutunya menerapkan model ini dengan inovasi lebih dekat dalam bentuk PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan), hal ini diwujudkan dalam siklus penjaminan mutu. (Fadhli, 2020) Konsep PPEPP ini diterapkan dalam penjaminan mutu di perguruan tinggi untuk memastikan bahwa semua proses akademik dan manajemen berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan terus meningkat dari waktu ke waktu. Langkahnya; pertama, penetapan (*plan*), penyusunan standar mutu yang jelas dan terukur untuk semua aspek pendidikan di perguruan tinggi. Standar ini mencakup kurikulum, proses pembelajaran, kualifikasi dosen, fasilitas, serta layanan administrasi dan mahasiswa. Kedua, pelaksanaan (*do*), tahap di mana rencana dan standar yang telah ditetapkan diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari di perguruan tinggi. proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Pengembangan untuk dosen agar mereka dapat memenuhi standar kualifikasi yang telah ditetapkan. Memelihara fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung

pembelajaran yang efektif. Melaksanakan layanan akademik dan administrasi sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan. Ketiga, evaluasi (*check*), melibatkan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa semua standar dan tujuan mutu tercapai. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan proses pembelajaran. Menilai kinerja dosen melalui feedback dari mahasiswa, observasi, dan penilaian lainnya. Melakukan audit internal untuk menilai kepatuhan terhadap prosedur dan standar yang telah ditetapkan. Melakukan survey kepuasan mahasiswa dan stake holders lainnya untuk mengevaluasi layanan yang diberikan.

Keempat, pengendalian (*act*), melibatkan tindakan korektif dan preventif untuk memastikan bahwa semua penyimpangan dari standar mutu dapat diatasi dan dicegah di masa depan. Mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang ditemukan selama tahap evaluasi. Mengambil langkah-langkah untuk mencegah masalah serupa terjadi di masa depan. Melakukan revisi terhadap prosedur dan standar yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi dan audit internal; Kurikulum, Kualifikasi Dosen, Fasilitas, dan Layanan Akademik. Dan kelima, peningkatan (*improve*), tahap di mana perguruan tinggi berupaya untuk terus meningkatkan mutu melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Melakukan review dan update kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dan kualitas. Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi dosen dan staf. Mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran baru yang lebih efektif dan efisien. Melakukan benchmarking dengan institusi lain untuk mengadopsi praktik terbaik dalam penjaminan mutu.

Menyadari tentang pentingnya budaya mutu, maka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Nomor: 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. (Kemendikbud-Ristek, 2023) Dimana dalam permen tersebut, kementerian menegaskan bahwa yang dimaksud dengan penjaminan mutu Pendidikan Tinggi adalah kegiatan yang sistematis untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu dalam Pendidikan Tinggi, terdiri dari rangkaian unsur dan proses yang saling berkaitan yang tersusun secara teratur dalam rangka menjamin dan meningkatkan mutu Pendidikan tinggi melalui akreditasi. Akreditasi merupakan penilaian mutu sesuai dengan Standard Nasional Pendidikan Tinggi.

Standard Nasional Pendidikan Tinggi terdiri atas; pertama, standar nasional pendidikan. Kedua, standar penelitian. Dan ketiga, standar pengabdian kepada masyarakat. Standar Nasional Pendidikan mencakup; pertama, standar luaran pendidikan. Kedua, standar proses pendidikan. Dan ketiga, standar input pendidikan. Standar Luaran Pendidikan, merupakan standar kompetensi lulusan. Standar proses, mencakup; pertama, standar proses pembelajaran. Kedua, standar penilaian dan ketiga, standar pengelolaan pendidikan. Standar masukan, mencakup; pertama, standar isi. Kedua, standar pendidik dan tenaga kependidikan. Keempat, standar sarana dan prasarana dan kelima, standar pembiayaan.

Standar penelitian terdiri atas; pertama, standar luaran penelitian. Kedua, standar proses penelitian. Dan ketiga, standar masukan penelitian. Standar luaran penelitian merupakan kriteria minimal mengenai mutu, relevansi dan kemanfaatan hasil penelitian, mendukung pelaksanaan misi, pencapaian visi dan dampak perguruan tinggi. Standar proses dalam penelitian, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan, dan pengendalian kegiatan penelitian. Standar masukan dalam penelitian meliputi; pertama, penyediaan akses yang memadai terhadap sarana dan prasarana serta pembiayaan. Kedua, penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan bobot yang ditugaskan oleh perguruan tinggi. Ketiga, penerapan system berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal untuk mendokumentasikan, mengevaluasi, melaporkan dan menyebar luaskan proses dan hasil penelitian. (Kemendikbud-Ristek, 2023)

Standar pengabdian kepada masyarakat terdiri atas; pertama, luaran pengabdian kepada masyarakat. Kedua, standar proses pengabdian kepada masyarakat. Dan ketiga standar masukan kepada masyarakat. Standar luaran kepada masyarakat merupakan kriteria minimal mengenai mutu, relevansi dan kemanfaatan hasil pengabdian kepada masyarakat. Standar proses dalam pengabdian kepada masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan, dan pengendalian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Standar masukan dalam pengabdian kepada masyarakat meliputi; pertama, penyediaan akses yang memadai terhadap sarana dan prasarana serta pembiayaan. Kedua, penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan bobot yang ditugaskan oleh perguruan tinggi. Ketiga, penerapan system berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal untuk mendokumentasikan, mengevaluasi, melaporkan dan menyebar luaskan proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat. (Kemendikbud-Ristek, 2023)

Penerapan dan memastikan bahwa Permendikbud-Ristek tersebut terlaksana dengan seharusnya, maka pada umumnya perguruan tinggi lebih banyak mengadopsi system penjaminan mutu dengan model PEPP. PPEPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk penjaminan mutu di perguruan tinggi, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan. Implementasi PPEPP membantu perguruan tinggi untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, tetapi juga terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan layanan mereka. Dengan menerapkan PPEPP, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa mereka memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan bagi mahasiswa, serta berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan industri.

Perguruan tinggi menciptakan manajemen system penjaminan mutu yang berangkat dari komitmen *leader* (Pimpinan PT) dan segenap manajemen perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dengan berusaha menerapkan jaminan mutu (*quality insurance*). Jaminan mutu pada perguruan tinggi diawali dengan penetapan standar mutu sesuai dengan garisan yang sudah ditetapkan oleh Permendikbud Ristek Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Perguruan tinggi

berusaha untuk mengimplementasikan-nya secara konsisten, kontinyuitas, berkelanjutan, berbasis pada program yang ditetapkan dengan melibatkan segenap manajemen perguruan tinggi, sehingga tercipta budaya mutu (*quality culture*), yang memiliki spesifik, pencari, penanda, perguruan tinggi tertentu dibandingkan dengan perguruan tinggi lain. Ketinggian budaya mutu (*quality culture*) menjadikan perguruan tinggi memiliki kelebihan dibandingkan dengan perguruan tinggi lain.

Implementasi tersebut dilakukan evaluasi, penilaian, dan asament oleh personal yang diangkat oleh pimpinan berbasis pada kompetensi menjadi seorang *auditor* mutu. *Auditor* melakukan penilaian, pengukuran dan *assessment* secara *humanity dan friendly* sehingga tercipta budaya mutu. Temuan lapangan yang diperoleh *auditor* dijadikan sebagai bahan masukan untuk manajemen dalam pengendalian mutu pada perguruan tinggi, dan berupaya melakukan peningkatan pada tahun berikutnya, sehingga menjadi *sustainable quality*, mutu berkelanjutan, sehingga mendapatkan *perfection* (kesempurnaa) dalam berbagai hal yang terkait di dalam manajemen perguruan tinggi, luaran pada Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Proses Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan masukan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam artikel ini penulis mencoba untuk mengungkapkan secara ilmiah model implementasi dengan menggunakan *Research and Development* (R&D) terkait dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Lembaga Pendidikan Tinggi Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta, mengungkapkan pemetaan terkait dengan kemajuan dan ketertinggalan institusi ini dalam bersaing dengan institusilain. Hal ini menjadi *novelty* tersendiri pada artikel ini. Karena pada artikel sebelumnya, terutama yang penulis ungkapkan pada paragraph di atas, lebih cendrung mengungkapkan riset kuantitatif terkait dengan variabilitas dalam mengembangkan budaya mutu di institusi pendidikan.

Peneliti mengungkapkan secara utuh dan menyeluruh terkait dengan budaya mutu yang terjadi di Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta, sebagai kesadaran kolektif untuk mewujudkan mutu, mengejar ketertinggalan, akibat turbulence dalam kepemimpinan dan manajemen. Kesadaran tersebut muncul atas keinginan yang luhur mewujudkan visi menjadi yang terbaik. Perwujudan yang terbaik dicapai berbasis pada *consistency, gradually, sustainable, mapping, milestone*, sehingga dengan perjuangan yang sungguh-sungguh dan konsisten tersebut terwujud universitas terbaik dalam pengembangan pemikiran Ibnu Chaldun kokoh Iptek dan Imtak dan mendapatkan akreditasi Unggul (Amat Baik), baik istitusi maupun Program Studinya.

### **Metode Penelitian**

Desain Penelitian ini *Research and Development* langkah yang telah digariskan oleh Borg and Gall sebagai berikut; (1) potensi dan masalah (*state of the art*); (2) mengumpulkan informasi merencanakan (*planning*); (3) desain produk (*develop preliminary form of product*); (4) validasi desain (*data collected and analyzed*); (5) perbaikan desain (*main product revision*); (6) uji coba produk (*main field testing*); (7) revisi produk (*operational product revision*); (8) ujicoba pemakaian (*operational field*



*testing*); (9) revisi produk lanjut (*final product revision*); (10) pembuatan produk masal (*dissemination and implementation*). (Walter R. Borg, 2007) Dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel I. Desain Research and Development**

01.	<i>State of the Art</i>	Temuan beberapa <i>research</i> tentang pengembangan penjaminan mutu pada perguruan tinggi
02.	<i>Planning</i>	Diskusi <i>expert</i>
03.	<i>Develop preliminary form of product</i>	Temuan <i>expert</i> point bahasan model system penjaminan mutu perguruan tinggi
04.	<i>Data collected and analyzed</i>	Validasi dan temuan <i>content</i> system penjaminan mutu UIC Workshop I
05.	<i>Main product revision</i>	Validasi dan temuan system penjaminan mutu UIC Workshop II
06.	<i>Main field testing</i>	Validasi dan system penjaminan mutu UIC Workshop III
07.	<i>Operational product revision</i>	<i>Reasonable, effektive</i> dan <i>effisience</i> untuk penjaminan mutu UIC Jakarta
08.	<i>Operational field testing</i>	Uji coba pemakaian,
09.	<i>Final product revision</i>	Revisi produk lanjut, <i>system penjaminan mutu internal UIC Jakarta</i>
10.	<i>Dissemination and implementation</i>	Pembuatan produk masal

Prosedure Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, *pertama*, berawal dari hasil temuan tentang pengembangan, implementasi dan peningkatan system penjaminan mutu pada perguruan tinggi, sebagai bagian yang sangat penting dalam menjaga kualitas input, proses dan hasil pada tridarma perguruan tinggi; Pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. *Kedua*, untuk merumuskan format, bentuk dan desain system penjaminan mutu pada perguruan tinggi Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan *expert* berdiskusi mencari formulasi terkait dengan SPMI UIC yang, *reasonable* (wajar, masuk akal dan layak), *authentic* (asli dan shahih).

*Ketiga*, desain produk hasil diskusi para *expert* mengerucutkan menjadi SPMI (system Penjaminan Mutu Internal) meliputi; (1) penetapan standar pada luaran Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat. Penetapan standar proses Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Penetapan standar masukan Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat. (2) Pelaksanaan standar pada luaran Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat. Penetapan standar proses Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Penetapan standar masukan Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat. (3) Evaluasi standar pada luaran Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat. Penetapan standar proses Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Penetapan standar masukan Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat. (4) Pengendalian standar pada luaran Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat. Penetapan standar proses Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Penetapan standar masukan Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat. Dan (5) Peningkatan standar pada luaran Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat. Penetapan standar

proses Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Penetapan standar masukan Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat.

*Keempat*, validasi desain, desain yang dihasilkan oleh *expert* dicoba untuk dipresentasikan dalam forum *workshop*. *Kelima*, perbaikan desain, hasil validitas diujicoba lagi pada *workshop* berikutnya. *Keenam*, uji coba produk, dengan melakukan simulasi terhadap instrument audite. *Ketujuh*, revisi produk, revisi seperlunya instrument evaluasi yang dikembangkan auditor. *Kedelapan*, ujicoba pemakaian. *Kesembilan*, revisi produk lanjut, dalam rangka penguatan dan pengendalian mutu. *Kesepuluh*, pembuatan *permanent product*, perbaikan yang dilakukan sesudah uji coba dilakukan *permanent product*, untuk dijadikan *benchmarking*.

Objek penelitian dan *subject* penelitian ini *auditor* mutu internal UIC Jakarta, manajemen UIC Jakarta, dan Dosen. Mereka bekerja dengan sungguh-sungguh untuk melakukan validasi konsep yang dihasilkan oleh *expert*, berusaha untuk memperkaya, memperdalam, memperluas, dan mengembangkannya secara *reasonable*. (Creswell, 1994). Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti, terlibat langsung dalam diskusi yang dilakukan oleh *expert*, *auditor*, dan *auditee*. (Emzirt, 2012). Pengolahan data dilakukan sedemikian rupa dengan berpedoman kepada sepuluh langkah yang digariskan oleh Borg and Gall dalam buku *Educational Research An Introduction*, melibatkan orang-orang yang *berkompetence* dalam hal permasalahan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan mutu di lingkungan Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta. (Suhardin, 2023)

## Hasil dan Pembahasan

Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta perguruan tinggi swasta di Indonesia yang terletak di Rawamangun Kavling 97 Jakarta Timur. Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta Perguruan Tinggi Islam yang tertua di DKI Jakarta, telah tua dengan pengalaman dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dengan progresivitas dan turbulensitasnya dalam mengarungi bahtera pendidikan tinggi. Ada masa jaya, maju dan dengan berbagai terobosan dalam berbagai pengembangan program studi pendidikan tinggi. Ada masa mundur dengan aneka ragam konflik internal dalam kepengurusan di yayasan dan universitas. Hal ini telah menjadi asam dan garam perjalanan sejarah Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta memajukan pendidikan, ikut berpartisipasi sebagai anak bangsa dalam membantu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan sosial di tengah kehidupan kebangsaan. Komitmen tinggi dari segenap sivitas akademika Universitas Ibnu Chaldun tetap kokoh sesuai dengan tekad pendirinya, kokoh dalam ilmu pengetahuan, kokoh dalam keimanan dan ketaqwaan.

Pada tahun 2022 ini Universitas Ibnu Chaldun dengan manajemen baru berusaha untuk memperkuat visi, misi, mempercepat pencapaian visi dan misi dengan membuat roadmap serta menguatkan barisan, persatuan dan kesatuan segenap komponen yang terlibat, baik yayasan yang mewakili segenap masyarakat, ummat dan bangsa berkiprah untuk memajukan pendidikan tinggi, segenap sivitas universitas Ibnu Chaldun, rektorat, dekanat, biro, lembaga dan prodi, bertekad berjuang menggapai visi mewujudkan misi,

menapaki strategi, menderapkan langkah menggapai kemajuan UIC untuk kejayaan ummat dan bangsa.

Universitas Ibnu Chaldun menisbahkan kepada seorang pakar ilmu sosial, politik, budaya dan ekonomi. Ilmuwan yang bukan hanya rasionalitas, tetapi juga transendensi, penguatan iman, etos tauhid dalam berkarya. Ibnu Kaldun tokoh berpengaruh sampai pada pengembangan Ilmu Pengetahuan dewasa ini. Kerinduan ummat terhadap tokoh yang memadukan antara rasionalitas dengan transendensi, pengambilan data empiric yang berbasis ketauhidan sangat dirasakan. Ummat hapir sudah mulai meninggalkan keilmuwan sekular yang berorientasi materialistic, rasionalistic kering dengan spiritualistic.

Ibnu Chaldun sosok tokoh yang sukses dalam mengembangkan paradig ilmu pengetahuan berangkat dari etos tauhid menuju kepada keridhaan Allah dan menuai keberkahan dalam mewujudkan dunia yang damai, bahagia, sejahtera dan sentosa dibawah lindungan dan ampunan Allah SWT. Visi UIC Jakarta, terwujudnya Perguruan Tinggi Islam yang Unggul, Kreatif, Inovatif, Kompetitif dalam pengembangan pemikiran Ibnu Chaldun, kokoh IPTEK dan IMTAQ di Tahun 2045. Misinya; pertama, menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul berbasis teknologi dalam rangka menghasilkan SDM yang kompetitif dan berkarakter.

Kedua, menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi, berinovasi mendorong kebaruaran ilmu pengetahuan yang dijiwai pemikiran Ibnu Chaldun. Ketiga, menyelenggarakan pengabdian masyarakat sebagai upaya penerapa pengetahuan. Keempat, menerapkan tata kelola perguruan tinggi secara professional, kredibel, transparan dan adil yang efektif dan efisien. Dan kelima, menjalin kerjasama dengan stakeholder yang berkelanjutan sebagai upaya perwujudan perguruan tinggi unggul.

Universitas ini dikenal dengan komitmennya dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas serta membentuk lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi, dengan pendekatan holistik yang meliputi aspek akademik, keagamaan, dan pengembangan karakter. Dengan berbagai program studi, fasilitas yang memadai, dan sistem penjaminan mutu yang ketat, universitas ini berupaya untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten, berdaya saing tinggi, dan berintegritas sesuai dengan nilai-nilai Ibnu Chaldun, kokoh Imtaq dan unggul Iptek.

Universitas ini telah mengembangkan system penjaminan mutu internalnya dengan pola PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan). Pada tahap penetapan telah mengadopsi penetapan yang digariskan oleh Permendikbud-Ristek No. 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. Pada tahap penetapan telah dikembangkan standar dan indicator mutu pada Luaran Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, manajemen yang terdiri dari Dekanat, Program Studi, Kepala Biro/Lembaga dan Dosen berkomitmen dalam menyelenggarakan dengan sepenuh hati proses Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan bekal masukan yang sudah tersedia pada institusi.

Pelaksanaan yang tengah dan sedang dilakukan oleh segenap sivitas akademika, rektorat, dekanat, kaprodi, kepala biro/lembaga dan dosen, dilakukan audite investigasi, assessment, monitoring, oleh auditor independent yang ditugaskan oleh Rektor berdasarkan personal kompetensi dan melakukan tugas serta kewenangan auditor sebagaimana panduan dan garisan yang dikembangkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta. Audite tersebut berusaha untuk melihat harmonisasi, performance auditee, sinergi dan koordinasi antar unite berdasarkan standar yang sudah ditetapkan, sehingga didapatkan formulasi temuan, dibawah standar, sesuai standard dan melampaui standar.

Temuan yang dibawah standar, dikendalikan oleh pimpinan yang ada di atasnya, untuk menyesuaikan dengan standar, sehingga batas minimum kinerja (minimum performance) dari sivitas akademika Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta tidak boleh berada pada garisan standar bawah dari penetapan. Sivitas akademika yang mendapatkan standar bawah mendapatkan up-grading dan top-up kinerja dengan melakukan personal subsider, sehingga pimpinan yakin bahwa performance capaian pada bagian dan sub bagian manajemen dapat diatasi. Sekaligus juga melakukan refleksi terhadap standar yang ditetapkan untuk dilakukan revisi, penyempurnaan, agar terjadi sustainable quality (kualitas berkelanjutan) pada institusi Pendidikan Tinggi, Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta.

Data yang dipegang oleh auditor internal, dijadikan bahan masukan oleh pihak manajemen dalam mengembangkan dan menetapkan standar pada tahun berikutnya. Budaya mutu pada Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta ditunjukkan dengan komitmen yang tinggi menetapkan standar, menjalankan standar, evaluasi standar, mengendalikan standar dan meningkatkan standar. Pengendalian dan peningkatan standar, merupakan realitas nyata dari budaya mutu yang ada pada institusi tua dan bermutu (bermuka tua) ini. Auditor yang diangkat Rektor pada umumnya juga bermutu (bermuka tua) dalam rangka melihat integritas dan acceptabilitasnya terhadap auditee, pola pendekatan yang dilakukan adalah pola pendekatan yang humanity dan friendly, kemanusiaan dan ramah, auditor bukanlah sosok pencari kesalahan, tetapi mitra dalam mengimplementasikan mutu, sehingga audite yang dilakukan adalah momentum yang ditunggu oleh auditee, dalam rangka berkonsultasi dan curhatan terhadap permasalahan kerja dan kendala kerja yang dihadapi oleh auditee.

Sistem penjaminan mutu internal yang dikembangkan sebagai permanent system, sudah diuji cobakan dan dikomperasi kepada benchmarking pada lembaga Pendidikan Tinggi yang dipandang lebih bermutu dibanding UIC Jakarta, dibuktikan dengan akreditasinya unggul. Uhamka dijadikan benchmarking UIC untuk menjadi rujukan dalam evaluasi dan pengendalian mutu pada institusi. Dalam setiap tahun revisi pedoman tetap terjadi, berbasis pada data, informasi, temuan, dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor pada Rapat Temuan Mutu (RTM), sehingga forum ini menjadi forum strategis dalam sustainable quality (keberlanjutan mutu) dan (quality culture) budaya mutu pada Universitas Ibnu Chadun (UIC) Jakarta.

## Pembahasan

Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta berdiri tahun 1951. (UIC, 2020) Telah berumur 72 tahun, usia yang sudah cukup tua, 14-15 periode kepemimpinan dan telah mengalami tiga dasawarsa; Orde Lama, Orde Baru dan Orde Reformasi. Pasang naik dan surut institusi ini berjalan sedemikian rupa, berlangsung dengan ritme, nada, dan irama perjalanan sejarahnya, lambat, mundur, kencang dan cepat. Kecepatan kemajuan berbasis pada kepemimpinan dan manajemen yang berlangsung pada institusi tersebut, demikian juga kelambatan dan kemunduran juga disebabkan oleh hal tersebut. Manajemen kunci dari kemajuan institusi, baik Pendidikan, Perusahaan, Lembaga Sosial, Organisasi Kemasyarakatan dan termasuk juga Lembaga Pendidikan Tinggi yang Bernama Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta.

Dari kajian literatur dan temuan lapangan yang peneliti peroleh pada penelitian yang hampir satu tahun di Universitas Ibnu Chaldun, kepemimpinan, manajemen, dan budaya mutu. (Suhardin, Hayadin, & Nurhayati, 2021) Tiga hal yang integrated, satu napas dan satu tarikan, tidak boleh terpisahkan satu dengan lainnya. Terjadinya *turbulence* dalam tubuh Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta adalah akibat kepemimpinan, manajemen, dan budaya mutu. Tatkala kepemimpinan dilakukan dengan serampangan, mengangkat pemimpin yang *human on the street*, diangkat berdasarkan popularitas, kepiawaian dalam mendapatkan *finance* untuk pengembangan universitas, di saat demikianlah itulah *quality turbulence* terjadi pada institusi ini.

Kepemimpinan, manajemen dan budaya mutu harus didesain, dirancang, dan dibangun dalam bentuk sistem. Sistem merupakan integrated komponen yang bekerja bersinergi dan berkolaborasi mencapai dan menggapai sesuatu target yang ditetapkan dalam bentuk standar. Standar merupakan kesepakatan segenap komponen yang terlibat untuk menjadikannya sebagai acuan, pedoman, komitmen, yang harus dicapai dan digapai. (Kurnia, Rosana, & Supahar, 2017) Satandar harus dilakukan, dikendalikan dan ditingkatkan agar mendapatkan yang lebih baik, sehingga menjadi yang terbaik, sempurna *perfection* dalam luaran, proses dan masukan.

Segegap komponen, semenjak dari Yayasan, Rektorat, Dekanat, Kaprodi, Kepala Biro/Lembaga dan Dosen serta Tenaga Kependidikan di tubuh Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta, telah memiliki kesadaran yang tinggi, komitmen yang kuat, dan tekad yang bulat untuk mewujudkan, mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), semenjak dari pengembangan standar mutu berbasis pada standar mutu yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang tertuang dalam Permendikbud-Ristek Nomor: 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. (Kemendikbud-Ristek, 2023).

Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta telah menetapkan dan meng-upload sistem penjaminan mutunya sesuai dengan sistem penjaminan mutu yang telah dikembangkan kemendikbud dalam bentuk sistem online, semenjak dari penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan, sehingga tercipta secara sungguh-sungguh budaya mutu (*quality culture*), komitmen segenap sivitas akademika dalam melaksanakan budaya mutu (*quality culture*) dengan sungguh-sungguh, berjalan secara

berkesinambungan, terus-menerus dan senantiasa dikendalikan, direfleksi, ditingkatkan, sehingga pada akhirnya melahirkan *sustainable quality*, mutu berkelanjutan dan senantiasa ditingkatkan tahun ke tahun yang pada akhirnya melahirkan *excellence institution*, Lembaga Pendidikan Tinggi yang unggul berkualitas menjadi Amat Baik (UNGGUL) dalam predikate akreditasi eksternal.

### **Kesimpulan**

Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta, institusi Pendidikan Tinggi yang tergolong tidak baru lagi, tetapi sudah memiliki rekam jejak sejarah panjang dalam melakukan praktek Pendidikan Tinggi di Jakarta, tetapi sampai hari ini belum mendapatkan predikat institusi terbaik (akreditasi unggul) pada audite mutu eksternalnya, hal ini disebabkan oleh belum terciptanya budaya mutu pada segenap sivitas akademik.

Fakta ini menjadi kesadaran kolektif oleh segenap sivitas kademika, rektorat, dekanat, ketua program studi, ketua lembaga, kepala biro dan segenap dosen serta staf di lingkungan UIC Jakarta untuk memiliki komitmen kolektif dalam menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), semenjak dari penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan, siklus ini mengembangkan budaya mutu (*quality culture*), dan juga melahirkan *quality sustainable* (mutu berkelanjutan) menuju perwujudan visi UIC Jakarta unggul (*excellence*), Unggul, Kreatif, Inovatif, Kompetitif dalam pengembangan pemikiran Ibnu Chaldun, kokoh IPTEK dan IMTAQ di Tahun 2045.

### **BIBLIOGRAFI**

- Amin, Nasrul, & Siswanto, Feri. (2018). Budaya Pendidikan, Budaya Organisasi dan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 95–106.
- Basri, Muhammad. (2011). Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2). <https://doi.org/10.26618/ojip.v1i2.25>
- Creswell, John W. (1994). *Research Design Quantitative & Qualitative Approach*. London: Sage Publication.
- Dwi, Anang, & Aspranawa, Putransu. (2015). Memahami Quality Assurance. *An-Nisbah*, 01(02), 111–134.
- Emzirt. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (keenam). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadhli, Muhammad. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Feiby Ismail. (2005). *E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukseskan MBS dan KBK (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), him. 31 I*.
- Hasan Baharun. (2015). Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015. *PENERAPAN PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH*, *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015, 01(01), 39.
- Hoy, W.K. & Miskel, C. .. (2013). Educational administration: Theory, reserch and practice ( 9th Ed.). In *McGraw-Hill*. <https://doi.org/10.1080/00071005.1982.9973611>
- Kemendikbud-Ristek. *Permendikbud-ristek tentang Penjaminan Mutu Pendidikan*

- Tinggi. , Pub. L. No. 53 Tahun 2023, 638 1 (2023).
- Krathwohl. (2001). Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing\_ a revision of Bloom`s taxonomy of educational objectives- Longman (2001). In *Book1*.
- Kurnia, Feni, Rosana, Dadan, & Supahar. (2017). Developing evaluation instrument based on CIPP models on the implementation of portfolio assessment. *AIP Conference Proceedings*, 1868(August). <https://doi.org/10.1063/1.4995187>
- Marlina, Ani. (2022). MEMBANGUN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS. *Edukasi*, 20(3), 338–350.
- Marzano, Robert J., & Kendall, John S. (2007). Praise for the Second Edition of The New Taxonomy of Educational Objectives. *Corwin Press*, i–ii. <https://doi.org/10.1016/B978-1-85617-816-7.10013-X>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Muadi Sofwani, Ismail MH, Ahmad Sofwani. (2016). Konsep Dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik. *Jurnal Review Politik*, 6(2), 195–224.
- Nugroho, Antonius Widi. (2017). Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (Smm) Berbasis Iso 9001:2015. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, (1), 227–235. <https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p227>
- Priambodo, Eka. (2022). Sentra Hak Kekayaan Intelektual Aspek Budaya Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Gema*, 34(01), 28–37.
- Sarstedt Marko, & Schloderer Matthias Peter. (2010). Developing a measurement approach for reputation of non-profit organizations. *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*, 15(4), 276–299. <https://doi.org/10.1002/nvsm>
- Suhardin. (2023). *Metodologi Penelitian dan Analisis Data Kuantitatif & Kualitatif* (pertama; M. .. Nurul Addha, S.S.i., ed.). Yogyakarta: Karya Bakti Makmur.
- Suhardin, Suhardin, Hayadin, Hayadin, & Nurhayati, Nurhayati. (2021). *Instructional Meaningfully Implementation in Distance Learning The Era of Pandemy Covid-19*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308282>
- Susriyati Mahanal. (2014). Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan. *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, 1(September), 1–16.
- Turi Hermelinda Meriana, Berlian Afriansyah. (2020). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Mutu Internal dan Budaya Mutu Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi di Propinsi Bengkulu). *Akuntansi UNIHAZ*, 3 No. 2(Mutu Pendidikan tinggi), 183–195.
- UIC, SENAT. *STATUTA UIC*. , (2020).
- Usman, Jaelan. (2011). Manajemen Birokrasi Profesional Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2). <https://doi.org/10.26618/ojip.v1i2.24>
- Walter R. Borg, Meredith D. Gall. (2007). *Educational Research An Introduction*. New York: Library of Congress.
- Winarsih, Sri. (2019). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *International Conference of Moslem Society*, 1, 124–135. <https://doi.org/10.24090/icms.2016.2409>
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. (2010). Model Dan Strategi. In Rudy AlHana (Ed.),

*Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pertama).* Surabaya: IAIN Press Sunan Ampel.

---

**Copyright holder:**

Suhardin (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

